

NASKAH PUBLIKASI
GAMBARAN *FEAR OF FAILURE* PADA SISWA YANG AKAN
MENGHADAPI UJIAN SBMPTN DI SMA MUHAMMADIYAH
3 JEMBER

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Strata 1 (S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi Universitas
Muhammadiyah Jember



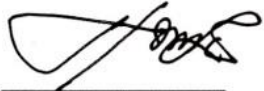

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2023

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN *FEAR OF FAILURE* PADA SISWA YANG AKAN
MENGHADAPI UJIAN SBMPTN DI SMA MUHAMMADIYAH
3 JEMBER**

Telah Disetujui Pada Tanggal

10 Februari 2022

Dewan Penguji	NIP	Tanda Tangan
Iin Ervina, S.Psi.,M.Si.	197510242005012001	
Anggraeni Swastika Sari, S.Psi., M.Psi., Psikolog	Npk : 1988100812003914	

**Gambaran *Fear Of Failure* Pada Siswa Yang Akan Menghadapi Ujian
SBMPTN Di SMA Muhammadiyah 3 Jember**

Ilham Thoriq¹, Iin Ervina², Anggraeni Swastika Sari³

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember

INTISARI

Fear of failure merupakan kecenderungan untuk menilai ancaman dan perasaan cemas dengan situasi yang melibatkan kemungkinan terjadinya kegagalan (Conroy et al, 2007). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *Fear of Failure* siswa yang akan menghadapi ujian SBMPTN. Populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 165 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 110 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Skala yang digunakan adalah *The Performance failure appraisal inventory (PFAI)* yang diadaptasi dari Conroy et al (2007).

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Uji Deskriptif menggunakan bantuan aplikasi *SPSS for windows vers 21*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan dari 110 siswa 53 siswa Berdasarkan analisa data diperoleh hasil bahwa siswa SMA Muhammadiyah 3 Jember memiliki *Fear of failure* tinggi yaitu sebanyak 53 siswa atau 52%. Berdasarkan aspeknya, terlihat presentase tinggi pada ketakutan akan dialaminya penghinaan dan rasa malu yaitu sebanyak 74 siswa dengan presentase 67%. Aspek yang mendapatkan hasil presentase tertinggi kedua yaitu ketakutan akan ketidakpastian masa depan yaitu sebanyak 61 siswa dengan presentase 55%. Aspek yang mendapatkan hasil presentasi tertinggi ketiga yaitu ketakutan akan mengecewakan orang lain sebanyak 58 siswa dengan presentase 53%. Aspek yang mendapatkan hasil presentase tertinggi keempat yaitu ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial sebanyak 57 siswa dengan presentase 52%. Selanjutnya Aspek ketakutan menurunnya *self-estimate* individu yang memiliki hasil terbesar pada kategori rendah yaitu 54 siswa dengan presentase sebesar 49%.

Kata kunci : *fear of failure*, SBMPTN, siswa

¹ Peneliti

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

Description of Fear Of Failure in Students Who Will Face the SBMPTN Exams at Muhammadiyah 3 Jember High School

Ilham Thoriq¹, Iin Ervina², Anggraeni Swastika Sari³

Faculty of Psychology Muhammadiyah University Jember

Fear of failure is a tendency to assess threats and feelings of anxiety with situations that involve the possibility of failure (Conroy et al, 2007). The purpose of this research is to describe the Fear of Failure of students who will face the SBMPTN exam. The population in this study was 165 students with a total sample of 110 students. This type of research is descriptive quantitative. The sampling technique in this study was purposive sampling. Fear of failure is measured using The Performance failure appraisal inventory (PFAI) scale adapted from Conroy et al (2007).

The data analysis method used in this study was the Descriptive Test using the SPSS application for windows vers 21. The results of this study indicated that out of 110 students, 53 students with a percentage of 52% experienced Fear Of Failure. While the indicator that got the highest percentage results was the fear of being humiliated and embarrassed as many as 74 students with a percentage of 67%. The indicator that gets the second highest percentage result is the fear of future uncertainty, namely as many as 61 students with a percentage of 55%. The indicator that gets the third highest presentation result is the fear of disappointing others as many as 58 students with a percentage of 53%. The indicator that gets the fourth highest percentage result namely the fear of losing social influence as many as 57 students with a percentage of 52%. Furthermore, the indicator of fear of decreasing self-estimates of individuals who have the greatest results is in the low category, namely 54 students with a percentage of 49%.

Keywords: fear of failure, SBMPTN, students

1 Researcher

2 Supervisors 1

3 Supervisors 2

Pendahuluan

Siswa Sekolah Menengah Atas yang akan mengakhiri pendidikan di kelas XII, sebagian besar berkeinginan melanjutkan pendidikan tinggi atau yang lebih dikenal dengan perguruan tinggi. Hampir semua siswa yang ingin melanjutkan ke bangku kuliah memiliki impian bisa masuk ke Universitas favorit dimana sebagian besar berlabel Universitas negeri. Di Indonesia sendiri terdapat tiga jalur seleksi masuk perguruan tinggi negeri, yaitu SNMPTN, SBMPTN, dan jalur mandiri. Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) merupakan salah satu seleksi masuk perguruan tinggi negeri selain itu ada juga jalur SNMPTN. Kuota penerimaan mahasiswa baru di perguruan tinggi negeri lebih banyak dialokasikan pada seleksi SNMPTN, yakni 40 %. Sedangkan 30 % dialokasikan untuk SBMPTN dan 30 % untuk jalur mandiri. SBMPTN bertujuan memberikan peluang bagi calon mahasiswa untuk memilih lebih dari satu PTN lintas wilayah (Bulkhani, 2015).

Data yang diperoleh menjelaskan bahwa jumlah peserta siswa yang mendaftar sebanyak 777.858 secara nasional dan yang dinyatakan lulus berjumlah 184.942 atau sekitar 24 %. Hal ini berarti, dapat diketahui jika sekitar 76 % siswa gagal masuk ke universitas impian mereka, (<https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/184-942-siswa-lolos-sbmptn-2021>). Berdasarkan pemaparan data tersebut, diketahui bahwa kuota jumlah peserta SBMPTN lebih banyak daripada jumlah peserta yang diterima. Selain itu, dari tahun ke tahun jumlah peserta SBMPTN mengalami peningkatan karena ini salah satu cara agar lebih mudah diterima di PTN impiannya dan biayanya pun lebih murah dibandingkan mengikuti jalur

mandiri. Sehingga peluang untuk diterima dalam ujian SBMPTN semakin berkurang (Jannah, 2015).

Istilah *fear of failure* pada dasarnya dikembangkan dari teori kebutuhan berprestasi (*need achievement theory*) dari Atkinson (1958 dalam Conroy, 2012) dan teori kognitif-motivasi-relasional milik Lazarus (1991, dalam Conroy 2012). Conroy et al (2007) menjelaskan *Fear of failure* merupakan kecenderungan untuk menilai ancaman dan perasaan cemas dengan situasi yang melibatkan kemungkinan terjadinya kegagalan. Kegagalan dapat mengancam individu yang telah terbiasa menghubungkan kegagalan dengan konsekuensi yang aversif (Setyadi dkk, 2014). Individu yang memiliki kepercayaan bahwa konsekuensi tersebut akan terjadi apabila mereka gagal, sehingga mereka menilai situasi tersebut sebagai sebuah ancaman. Pendapat lain yang dikemukakan Murray dan Atkinson (1938 dalam Elliot et al, 2004) *Fear of failure* merupakan kecenderungan disposisional motif yang berbasis penghindaran kegagalan, karena seseorang akan merasa malu jika dihadapkan pada kegagalan. *Fear of failure* berkaitan dengan kecemasan, rendahnya kepercayaan diri, dan standar yang terlalu perfeksionis untuk kinerja seseorang (Setyadi, dkk, 2014). Menurut Conroy (2002) ketika seseorang mengalami *fear of failure*, maka ada lima konsekuensi yang mengancam antara lain ketakutan akan mengalami penghinaan dan rasa malu, ketakutan akan menurunnya estimasi diri, ketakutan punya masa depan yang suram, kehilangan pengaruh sosial dan ketakutan akan kekecewaan dari orang terdekat. Konsekuensi dari sebuah kegagalan itulah yang sebenarnya hal yang dicemaskan, bukan kegagalan itu sendiri (Mc Clelland, 1987, Conroy 2012).

Conroy et al (2010) juga menjelaskan *fear of failure* yang tinggi diasosiasikan dengan munculnya masalah dalam pencapaian prestasi, kesehatan mental, perkembangan moral dan masalah kesehatan. Hal ini didukung oleh Solomon & Rothblum (1984 dalam Setyadi, 2014) yang mengatakan bahwa *fear of failure* merupakan faktor utama yang memberikan sumbangan terhadap prokrastinasi yaitu sebesar 6% hingga 14%. Penelitian lain yang mendukung pendapat ini juga banyak ditemukan, yaitu tingkat *fear of failure* yang tinggi berpengaruh pada munculnya prokrastinasi akademik (Hagbin, dkk.2012, Sebastian. 2013, Setyadi dkk, 2014). Burka dan Yuen (2008, dalam Sebastian, 2013) menyatakan bahwa seseorang melakukan prokrastinasi akademik karena adanya ketakutan akan penilaian buruk dari orang lain. Selain itu kritik dari orang lain juga dianggap sebuah ancaman bagi dirinya sehingga prokrastinasi dianggap sebagai jalan keluar untuk mengatasi *fear of failure* yang dirasakannya.

Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran *Fear of Failure* siswa yang akan menghadapi ujian SBMPTN di SMA Muhammadiyah 3 Jember ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran *Fear of Failure* siswa yang akan menghadapi ujian SBMPTN di SMA Muhammadiyah 3 Jember.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau hubungan dengan variable

lainnya (Siregar, 2013). Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu *fear of failure* dengan tujuan ingin memperoleh gambaran ketakutan akan kegagalan pada siswa yang akan menghadapi SBMPTN di SMA Muhammadiyah 3 Jember.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik dan dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti (Arikunto,2010). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah 3 Jember. Peneliti menggunakan bantuan tabel *Monogram Isaac and Michael* dengan taraf kesalahan 5% dan ditentukan jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 110 siswa dengan jumlah populasi sebanyak 156 siswa.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Alasan memilih teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua anggota populasi memiliki kriteria sesuai dengan yang telah peneliti tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan sampel yang representative.

Hasil Uji Coba Penelitian

Uji Validitas

Tabel 1

Hasil Validitas Uji Coba

No	Aspek <i>Fear of failure</i>	Aitem		Valid	Gugur
		Favorable	Unfavorable		
1	Ketakutan akan dialaminya penghinaan dan rasa malu	1,6, 11, 16, 26, 30, 34, 38, 40,41	21	11, 16, 26, 30, 34, 38, 40,41, 21	1,6
2	Ketakutan akan menurunnya self-estimate individu	2, 7, 12, 22, 27,31	17, 35	2, 7,12,31, 17, 35	22,27
3	Ketakutan akan ketidakpastian masa depan	3, 8,13	18, 23	3, 23	8,13,18
4	ketakutan akan hilangnya pengaruh social	4, 14, 19, 24, 28, 32, 36, 39	9	4, 14, 19,32, 36	9,24,28,39
5	Ketakutan akan mengecewakan orang lain	5, 15, 20, 25, 33,37	10, 29	5, 20, 25, 33, 10, 29	15,37
	Total	33	8	28	13

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil dari 41 item terdapat 28 item dinyatakan valid dan 13 item dinyatakan gugur. Item dianggap gugur karena <0.30 . Nilai range validitas antara 0.141 sampai 0.746 dengan mengacu pada signifikansi 5%. Banyaknya item yang gugur atau tidak valid dikarenakan responden kurang memahami maksud dari pertanyaan-pertanyaan pada alat ukur. Selanjutnya peneliti melakukan perbaikan item agar dapat digunakan kembali untuk melakukan uji sebenarnya.

Uji Reliabilitas

Tabel 2

Uji Reliabilitas Uji Coba

Reliability Statistics	
Cronbach's	N of

Alpha	Items
.841	41

Hasil perhitungan uji reliabilitas berdasarkan *reliability statistic* uji coba menunjukkan bahwa skala *fear of failure* memiliki *Cronbach's Alpha* sebesar 0.841 yang artinya memiliki reliabilitas bagus. Dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dapat dinyatakan reliabel yang artinya dapat memberikan hasil atau nilai yang sama ketika diberikan lagi kepada subjek yang sama dengan situasi yang berbeda ataupun peneliti yang berbeda.

Hasil Uji Data Penelitian dan Pembahasan

Uji Validitas

Tabel 3
Tabel Validitas Uji Data Penelitian

No	Aspek <i>Fear of failure</i>	Aitem		Valid	Gugur
		Favorable	Unfavorable		
1	Ketakutan akan dialaminya penghinaan dan rasa malu	1,6, 11, 16, 26, 30, 34, 38, 40,41	21	1,6, 11, 16, 26, 30, 34, 38, 40, 41, 21	-
2	Ketakutan akan menurunnya self-estimate individu	2, 7, 12, 22, 27, 31	17, 35	2, 7, 12, 22, 27, 31, 17, 35	-
3	Ketakutan akan ketidakpastian masa depan	3,8, 13	18,23	3,8, 13, 18, 23	-
4	ketakutan akan hilangnya pengaruh social	4, 14, 19, 24, 28, 32, 36 39	9	4, 14, 19, 24, 28, 32, 36 dan 39, 9	-
5	Ketakutan akan mengecewakan orang lain	5, 15, 20, 25, 33,37	10,29	5, 15, 20, 25, 33, 37, 10, 29	-
	Total	33	8	41	-

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa dari 41 item semuanya dinyatakan valid karena nilainya < 0.30 . Range validitas antara 0.326 sampai

0.690 dengan mengacu pada signifikansi 5% artinya skala *fear of failure* sudah bisa digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur.

Uji Reliabilitas

Tabel 4

Uji Reliabilitas Uji data Penelitian

Variabel	
<i>Fear of failure</i>	N of Items
.916	41

Hasil perhitungan uji reliabilitas berdasarkan *reliability statistic* uji sebenarnya menunjukkan bahwa skala *fear of failure* memiliki *Cronbach's Alpha* sebesar 0.916 yang artinya memiliki reliabilitas bagus. Dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dapat dinyatakan reliabel yang artinya dapat memberikan hasil atau nilai yang sama ketika diberikan lagi kepada subjek yang sama dengan situasi yang berbeda ataupun peneliti yang berbeda.

Uji Deskriptif

Tabel 5

Uji Deskriptif Alat Ukur

Indikator	Tinggi ($x \geq \bar{x}$; "Tinggi")		Rendah ($x < \bar{x}$; "Rendah")		Total
	N	%	N	%	
<i>Fear of failure</i>	57	52 %	53	48 %	110

Berdasarkan hasil analisa tabel 7 dari 110 siswa sebanyak 57 siswa atau 52

% berada pada kategori tinggi sedangkan sisanya sebanyak 53 siswa atau 48 % pada kategori rendah. Dari data tersebut dapat digambarkan bahwa siswa SMA

Muhammadiyah 3 Jember memiliki perilaku *fear of failure* yang artinya siswa saat akan menghadapi ujian SBMPTN mereka merasa cemas dan juga ketakutan apabila tidak lolos. Dari ketakutan tersebut siswa akan melakukan sebuah evaluasi sehingga untuk kedepannya mereka bisa lebih tenang menghadapi ujian.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait *fear of failure* pada siswa yang akan menghadapi ujian SBMPTN sebanyak 110 siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember didapatkan hasil sebanyak 57 siswa atau 52% berada pada kategori tinggi sedangkan sebanyak 53 siswa atau 48 % berada pada kategori rendah. Artinya siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember menggambarkan perilaku *fear of failure* saat akan menghadapi ujian SBMPTN mereka merasa cemas dan juga ketakutan apabila tidak lolos. *Fear of failure* yang tinggi diasosiasikan dengan munculnya masalah dalam pencapaian prestasi, kesehatan mental, perkembangan moral dan masalah kesehatan (Conroy et al, 2010).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2014) mayoritas dari individu berbakat menunjukkan bahwa mereka memiliki *fear of failure*, baik secara umum maupun spesifik. Akan tetapi, hal tersebut bukanlah masalah yang utama bagi sebagian dari mereka. *Fear of failure* yang tinggi hanya akan menghambat mereka dalam mengambil resiko intelektual, mencapai prestasi, ataupun dalam menerima tantangan yang sangat sulit, serta dapat mempengaruhi motivasi yang mereka miliki. Di sisi lain, *fear of failure* tidak mencegah mereka dalam mengambil resiko intelektual dan menerima tantangan yang sulit, sehingga hal itu tidak akan mengganggu proses belajar mereka. Kegagalan atau kesalahan

yang diperbuat juga dapat memberikan manfaat karena mereka dapat belajar dari kesalahan tersebut. Mereka bisa berusaha memperbaiki agar tidak mengalami kegagalan yang sama di kemudian hari (Pratiwi,2014)

Hasil penelitian yang didapatkan dari kelima aspek yang pertama ketakutan akan dialaminya penghinaan dan rasa malu mendapatkan hasil dari 110 siswa, 74 atau 67% berada pada kategori tinggi dan 36 siswa atau 33% berada pada kategori rendah. Artinya siswa merasa malu disaat orang lain mengetahui kegagalan yang mereka alami, siswa juga mencemaskan apa yang orang lain pikirkan tentang dirinya disaat mengalami sebuah kegagalan. Hasil wawancara yang didapatkan siswa mengatakan jika ingin lulus pada ujian SBMPTN, mereka harus bersaing dengan puluhan ribu peserta dari seluruh Indonesia, terlebih jika jurusan yang dipilih adalah jurusan favorit. Dengan semakin besarnya kekhawatiran itu muncul juga perasaan perasan takut mereka akan gagal dan tidak lulus SBMPTN. Siswa lain menambahkan apabila mereka tidak lulus SBMPTN maka orang-orang terdekat akan mengetahui kegagalan itu secara langsung mereka akan di hina dan pasti merasa malu. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyadi dan Mastuti (2014) yang menunjukkan bahwa ketakutan terbesar yang dimiliki siswa jika gagal dalam ujian SBMPTN adalah ketika mengecewakan orang yang dianggap penting baginya. Conroy (2003) menunjukkan bahwa ketakutan individu akan kegagalan disebabkan oleh rasa malu, ketakutan akan kegagalan termasuk dalam emosi kecemasan kerja, dan mengalami konsekuensi kegagalan merupakan sumber utama kecemasan pribadi.

Aspek kedua yaitu ketakutan akan menurunnya *self-estimate* individu sebanyak 56 siswa atau 51% berada pada kategori tinggi sisanya sebanyak 54 siswa atau 49% pada kategori rendah, artinya siswa merasa kurang mampu menguasai materi pada saat ujian SBMPTN. Siswa juga merasa disaat mereka gagal bakat yang mereka miliki tidak mampu mengontrol performasinya sehingga siswa akan merasa setiap usaha yang dilakukan tidak akan cukup untuk mencapai prestasi yang diharapkan.

Berikutnya aspek ketakutan akan ketidakpastian masa depan didapatkan hasil dari 110 siswa sebanyak 65 siswa atau 55% berada pada kategori tinggi dan 45 siswa atau 45% berada pada kategori rendah yang artinya siswa yang akan menghadapi ujian SBMPTN memiliki ketakutan apabila orang lain mengetahui kegagalan yang mereka alami, siswa takut takut disaat mereka gagal diujian SBMPTN masa depan mereka menjadi tidak pasti karna telah gagal masuk ke perguruan tinggi yang diinginkan sehingga apa yang dicita-citakan tidak tercapai. Banyaknya konsekuensi yang akan didapat apabila siswa mengalami sebuah kegagalan secara tidak langsung saat mengalami kegagalan tersebut mereka akan kehilangan kesempatan untuk bisa melanjutkan keperguruan tinggi yang mereka impikan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan siswa mengatakan Agar lulus pada ujian SBMPTN, siswa harus bersaing dengan puluhan ribu siswa dari seluruh Indonesia, terlebih jika jurusan yang dipilih adalah jurusan favorit. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi (2022) menjelaskan dukungan yang diterima dari teman sebaya dapat memberikan kenyamanan dan rasa dihargai oleh penerimanya. Dari hasil penelitian terlihat bahwa peran dukungan sosial teman

sebaya memberikan dorongan secara verbal sehingga siswa termotivasi dan berusaha dalam ujiannya, dengan adanya dukungan sosial teman sebaya yang tinggi pada siswa akan memberikan dampak positif berupa perhatian dan dukungan. Hal ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan Jenir (2019) menjelaskan bahwa semakin tinggi dukungan teman sebaya, semakin tinggi pula motivasi siswa untuk berusaha menghadapi ujian SBMPTN. Serta temuan penelitian yang dilakukan oleh Tarwiyanti (2013) dimana dukungan terbesar siswa adalah dari teman sebaya.

Aspek selanjutnya ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial dari 110 siswa diantaranya 57 siswa atau 52% berada pada kategori tinggi sedangkan 53 orang atau 48% pada kategori rendah yang artinya saat gagal menghadapi ujian SBMPTN siswa takut orang lain atau teman terdekat mereka akan menjauh, tidak memperdulikannya juga tidak mau menolong sehingga Penilaian orang lain akan menurun tentang dirinya. Ketakutan akan mengecewakan orang lain merupakan indikator terakhir dengan hasil 58 siswa atau 53% berada pada kategori tinggi dan 52 siswa atau 47% berada pada kategori rendah. Artinya siswa takut akan mengecewakan harapan orang-orang terhadap dirinya terlebih harapan orang tua agar mereka bisa masuk perguruan tinggi negeri melalui jalur SBMPTN. Siswa juga takut akan kritikan dan takut kehilangan kepercayaan dari orang-orang yang penting untuk diri mereka seperti kepercayaan dari orang tua..

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menggambarkan *fear of failure* pada siswa yang akan menghadapi ujian SBMPTN di SMA Muhammadiyah 3 Jember secara keseluruhan siswa cenderung memiliki *fear of failure* saat menghadapi ujian SBMPTN. Sebanyak 110 siswa pada penelitian ini menunjukkan hasil yang tinggi pada *fear of failure*. *Fear of failure* merupakan hal yang penting bagi siswa yang akan menghadapi ujian SBMPTN agar mereka bisa menghadapi ujian dengan tenang

Setiap indikator yang menggambarkan *fear of failure* memiliki nilai presentasi yang lebih besar pada kategori tinggi dibandingkan kategori rendah. Indikator yang memiliki persentase paling tinggi yaitu pada indikator ketakutan akan mengalami penghinaan dan rasa malu yaitu sebanyak 74 siswa dengan presentasi sebesar 67 %. Selanjutnya indikator ketakutan akan menurunnya self-estimate individu 56 siswa atau 51% berada pada kategori tinggi dan 54 siswa atau 49% kategori rendah. Indikator ketakutan akan ketidakpastian masa depan 65 siswa dengan presentase 55% tinggi dan 45 siswa atau 45% pada kategori rendah. Indikator keempat yaitu ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial 57 siswa dengan presentase 52% pada kategori tinggi sedangkan kategori rendah sebanyak 53 siswa atau 48%. Dan indikator terakhir yaitu ketakutan akan mengecewakan orang lain 58 siswa atau 53% pada kategori tinggi sisanya 52 siswa atau 47% pada kategori rendah.

Saran

a. Saran bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian mengenai *fear of failure* pada siswa yang akan menghadapi ujian SBMPTN dengan menggunakan subjek yang berbeda. Misalnya pada subjek dengan sekolah yang berbeda ataupun menggunakan subjek yang akan menghadapi ujian lainnya. Mengingat karena penelitian ini hanya menggunakan subjek dikalangan siswa SMA 3 Muhammadiyah Jember saja.

Peneliti selanjutnya juga disarankan dapat meneliti dengan menggunakan variabel-variabel lainnya diluar variabel yang telah diteliti agar memperoleh hasil yang bervariasi terkait gambaran *fear of failure*.

Daftar Pustaka

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asri, D. N., & Dewi, N. K. (2016). Prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling IKIP PGRI Madiun ditinjau dari efikasi diri, fear of failure, gaya Pengasuhan orang tua, dan iklim akademik. *Jurnal Penelitian LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) IKIP PGRI MADIUN*, 2(2). Diambil dari <http://ejournal.ikipgrimadiun.ac.id/index.php/JP-LPPM/article/view/357>
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bulkhaini, D. 2015. Hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan dalam menghadapi SBMPTN. Skripsi. Fakultas Psikologi Muhammadiyah Surakarta.
- Conroy, D.E. Willow, J.P., Metzler, J.N. 2002. *Multidimentional fear of failure measurement: the performance failure appraisal inventory*. *Journal of Applied Sport Psychology*, 14:76-90
- Conroy, D.E..2001. *Fear of failure : An Exemplar for Social Development Research in Sport*. *Quest*, 53:2, 165-183

- _____.2007. *Progress in the development of multidimensional measure of fear of failure: The performance failure appraisal inventory (pfai)*. *Anxiety, Stress, & Coping : an International Journal*. Vol 14, pp 431-452
- Conroy, D.E, Kaye, M.P, Fifer, A.M. 2007. *Cognitive links between Fear of failure and perfectionism*. *Journal of Rational-Emotive & Cognitive-Behaviour Therapy*, Vol. 25, No. 4
- Conroy, DE.Willow, JP, Metzger, JN.2010. *Multidimensional Fear of Failure Measurement: The Performance Failure Appraisal Inventory*. *Journal of Applied Sport Psychology*
- Dayakisni, T., Hudaniah. 2003. *Psikologi Sosial Edisi revisi*.,Malang : UMM.
- Elliot, A.J. Thrash, T.M.2004. *The Intergenerational Transmission of Fear of failure*. *Personality and social psychology bulletin*.
- Hadi, S. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/184-942-siswa-lolos-sbmptn-2021/>
(diakses 12 Mei 2022)
- Jannah, A.M. 2015. Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi ujian SBMPTN. Skripsi.Fakultas Psikologi Muhammadiyah Surakarta
- <https://kampus.republika.co.id/posts/108367/peserta-utbk-sbmptn-2022-meningkat-dibandingtahunlaluberapa#:~:text=Jumlah%20ini%20naik%20dibanding%20pendaftar,lagi%20adalah%20peserta%20KIP%2DKuliah> (diakses 12 Mei 2022)
- Krisnaningrum, C.M. 2015. Hubungan strategi koping kecemasan menghadapi ujian SBMPTN. Skripsi. Fakultas Psikologi Muhammadiyah Surakarta.
- Muhid, A, Mukarromah, A. 2018. Pengaruh harapan orang tua dan *self efficacy* akademik terhadap kecenderungan *Fear of failure* pada siswa : Analisis perbandingan antara siswa kelas unggulan dan siswa kelas reguler. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran hukum Islam*.
- Nainggolan, L.2007. Hubungan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan Ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa program studi Psikologi Universitas Diponegoro Semarang
- Nevid, J.S, Murad, J.,Medya,R, Kristiaji. W, Beverly.G, Spencer, R. 2005. *Psikologi Abnormal*. Jakarta. Penerbit Erlangga
- Setyadi, P., Mastuti.,E. Pengaruh *Fear of Failure* dan motivasi berprestasi terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang berasal dari Program Akselerasi. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*. 2014
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Identitas Peneliti

Nama : Ilham Thoriq El Aziz

NIM : 1710811022

Alamat: Dusun Sumber malang Randuagung

No.Hp : 082140275167

